

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian proses kegiatan yang dilakukan dengan didasari tujuan yang hendak diraih dengan cara merealisasikan segala kegiatan yang didalamnya terdapat proses yang harus dilalui dimulai dari kegiatan perencanaan yang menjadi impian atau tujuan dari sebuah manajemen, dilakukannya dengan memperhatikan sumber daya pendukung yang mumpuni dan paham akan alur kerja yang akan dilakukan sehingga mempermudah dalam proses pencapaiannya, diperlukan juga seorang manajer yang dapat memanfaatkan serta mengarahkan sesuai dengan peran dan keahliannya masing-masing sehingga akan mempermudah dalam pencapaian tujuan, selanjutnya proses penerapan yang menjadi bagian terpenting dalam proses pembuktian dari perencanaan yang sebelumnya telah dirumuskan, dikoordinasikan dengan bagian-bagian yang lain. Tahapan ini menjadi proses perealisasi yang lebih mengerucut dan mendekati pada pencapaian. Apabila serangkaian proses telah dilalui pada tahap yang terakhir terdapat evaluasi yang berperan sebagai *control*, koreksi, dan juga penilaian dari tahapan-tahapan yang sebelumnya, seperti halnya kepengasuhan juga mempunyai suatu manajemen dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang dewasa yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang biasanya dilakukan oleh ayah, ibu, orang tua asuh,

kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.<sup>1</sup> Melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengasuh akan lebih mudah diterapkan apabila menyesuaikan dengan pengertian dari manajemen itu sendiri.

Secara umum dapat dipahami bahwa manajemen kepengasuhan merupakan serangkaian proses kegiatan dalam mendidik, membina, serta memberikan kasih sayang, dan juga memberikan dorongan motivasi agar bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Proses yang dilalui juga memerlukan keluwesan, kesabaran, dan semangat juang tinggi agar anak yang diasuh juga merasakan kasih sayang yang diberikan itu secara tulus. Sebagai seorang pengasuh memiliki andil serta peran yang besar dalam proses pembentukan karakter anak, dalam praktiknya pengasuhan tidak hanya diperankan oleh ibu kandung, atau orang-orang yang menjadi bagian dari keluarga tersebut. Bisa saja kepengasuhan dilakukan oleh pondok pesantren, lembaga sosial seperti panti asuhan tetapi pada hakikatnya pengasuh merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, dan menanamkan karakter pada jiwa anak. Karena karakter merupakan identitas asli dari setiap manusia.

Karakter menjadi tolak ukur bagaimana proses penanaman-penanaman dari pembiasaan yang sebelumnya telah dilakukan oleh pengasuh. Pengasuh dengan manajemennya yang secara sistematis dan mengikuti perkembangan jaman akan lebih mudah dalam memasuki dunia anak, bagaimanapun anak

---

<sup>1</sup> Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.37

tetap memerlukan rambu-rambu dalam masa tumbuh kembangnya, dengan tidak begitu ketat. Berdasarkan ketepatan manajemen seorang pengasuh akan mempermudahnya dalam menyisipkan dasar-dasar karakter yang beraneka macam.

Karakter tanggung jawab misalnya, dalam proses pembentukan sampai pada kebiasaan itu membutuhkan proses. Seorang anak perlu dilatih, dipancing rasa kepekaanya sehingga kelak anak akan memiliki karakter tanggung jawab secara sendirinya. Proses dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak, perlu diberikan secara bertahap. Karakter tanggung jawab secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berani menerima konsekuensi dari apa yang telah diperbuat, sehingga seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan dan dipercaya.<sup>2</sup> Berbekal dari pengertian tanggung jawab tersebut dapat dipahami bahwa dalam manajemen pengasuh dalam pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab. Anak perlu dilibatkan dalam perumusan sampai pada tahap penerapan, sehingga anak secara perlahan akan tertanam benih karakter tanggung jawab.

Senada dengan manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawab anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sulaiman Dahlan, pengasuh sebagai pengganti orang tua anak-anak dipanti asuhan yang mana anak asuh di LKSA Panti Asuhan merupakan anak

---

<sup>2</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo, Volum 3, Nomor 1, Juli 2016, hal. 48

yang kurang mampu dalam hal ekonomi, yatim, piatu, yatim piatu, bahkan dari keluarga yang *broken home*. Panti asuhan berasal dari Bahasa Indonesia yang artinya rumah, tempat, atau kediaman untuk menjaga, merawat dan mendidik anak.<sup>3</sup> Permasalahan sosial mengenai anak memiliki hak untuk tetap diperjuangkan tertera dalam pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara" keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) hadir untuk membantu dalam memberikan solusi, menyelesaikan permasalahan anak dengan menyesuaikan tuntutan yang diperlukan secara global dalam memenuhi kebutuhan yang berkualitas. Kebutuhan akan pendidikan di dalam panti asuhan diserahkan kepada pengasuh yang telah diberikan tanggung jawab sebagai pendidik yang akan mendidik anak asuh dengan landasan agama Islam.

Manajemen kepengasuhan dalam LKSA Panti Asuhan Sulaiman diterapkan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak asuh dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang baik. Tanggung jawab tersebut diterapkan dalam lembaga pendidikan pada anak yang sering disebut pola asuh. Pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh yang dilakukan dalam lembaga tersebut sangat berperan dan menentukan hasil yang diharapkan. Manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawab di LKSA yang dilakukan oleh pengasuh setiap harinya dengan berusaha menyisipkan dasar-dasar kepribadian anak melalui sikap, perilaku dan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 403

kebiasaan. Pengasuh dalam panti memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kognisi, emosi, sikap bahkan perkembangan keagamaanya keberhasilannya ditentukan oleh proses pengasuhan yang diaplikasikan di dalam lembaga panti asuhan. Anak yang dididik dalam keluarga yang beriman maka, yang akan masuk dalam kepribadian anak adalah ketentraman hati, kedamaian, dan kecintaan kepada Allah, sedangkan anak yang diasuh tanpa tanggung jawab moral tinggi akan banyak mengalami kesulitan bahkan cenderung berperilaku agresif seperti merusak, melanggar peraturan, dan berperilaku lain yang dapat merugikan anak asuh.

Manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dalam LKSA Panti Asuhan tidak lepas dari pengaruh seseorang dalam memimpin lembaga atau pantinya. Mayoritas diantara salah satu keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala lembaga. Karena kepala panti asuhan merupakan pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan secara global yang lebih baik. Kepala panti sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor diharapkan dapat menjanjikan masa depan.<sup>4</sup> Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawa di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan, peran

---

<sup>4</sup> Marno & Triyo Suprianto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008), hal. 32

seorang kepala cukup strategis dalam mengkoordinasi dengan para pengasuh yang menangani anak-anak secara langsung, sehingga anak-anak panti asuhan sulaiman dahlan memiliki andil dalam mengelola, serta mengembangkan karakter tanggung jawabnya melalui keaktifannya dalam mengikuti sebuah organisasi IPM Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebagian besar kader-kader yang berasal dari LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan itu menduduki posisi tinggi distruktur organisasi IPM, selain itu anak-anak LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan juga berperan dalam Swalayan Sulaiman Dahlan anak-anak sudah mampu melayani pembeli, selain itu anak-anak juga setelah pulang sekolah menjaga stan teh poci yang menjadi wirausaha dipanti Sulaiman Dahlan. Sekilas peneliti mengetahui melalui wawancara dengan pengasuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan melalui media kewirausahaan dapat menggali karakter tanggung jawab anak asuh, selain itu juga ada dengan mendisiplinkan pada anak asuh dengan memberikan tanggung jawab membangunkan sholat malam sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran yang dilakukan.

Berjalannya segala kegiatan tersebut juga tidak lepas dari kegiatan pendukung keagamaan anak asuh yang dibekali wawasan, kemudian pandangan-pandangan oleh pengasuh dengan harapan kelak anak asuh ketika sudah tidak di LKSA akan mampu menjadi manusia yang terbiasa dalam melakukan suatu kebaikan. Harapan pengasuh tersebut tidak akan terwujud jika tidak disertai dengan pengorganisasian, karena setiap anak pasti memiliki suatu pemikiran yang lain dengan cara-caranya sendiri. Dalam hal ini pengasuh

juga sering melakukan suatu pertemuan dengan anak-anak, dievaluasi sedini mungkin masalah yang ada pada diri anak, sehingga anak merasakan nyaman dan tidak bingung apabila anak memiliki kendala-kendala.

Jadi manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawab anak asuhnya dengan memberikan ruang gerak pada anak melalui kewirausahaan yang telah didirikan oleh lembaga, seperti teh poci, ternak ayam, swalayan dan juga melalui kegiatan keagamaan. Berjalannya kegiatan kewirausahaan tersebut juga tidak lepas dari kegiatan pendukung keagamaan anak asuh melalui pembelajaran yang diadakan setiap malam dengan mata pelajaran yang diampu. Pengembangan karakter tanggung jawab yang selanjutnya yakni melalui pemberian jadwal piket pada anak-anak dimulai dari piket memasak, bersih-bersih, jaga toko, jaga teh poci, memberikan makanan pada ayam, itu semua dilakukan secara bergantian setiap harinya.

Berdasarkan pengamatan dan juga wawancara secara sekilas, mampu menggerakkan hati juga langkah peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam yang berjudul "Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sulaiman Dahlan".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan?

2. Bagaimanakah pengorganisasian program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan?
3. Bagaimanakah penerapan program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan?
4. Bagaimanakah evaluasi program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan
2. Mengetahui pengorganisasian program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan
3. Mengetahui penerapan program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan
4. Mengetahui evaluasi program kepengasuhan yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan



## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian diatas yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen kepengasuhan yang bergerak dipanti asuhan ini dalam pengembangan karakter tanggung jawab anak asuhnya sehingga dapat menjadi bekal mereka ketika sudah tidak lagi dipanti asuhan.
- b. Untuk dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang kepengasuhan dalam panti asuhan.
- c. Untuk menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang manajemen kepengasuhan yang bergerak dibidang sosial dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab.

#### **b. Bagi Lembaga**

Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara lembaga tentang bagaimana menjalankan manajemen kepengasuhan lembaga sosial

c. Bagi Anak Asuh

Menambah wawasan bagi anak asuh dalam memahami mengenai pembentukan karakter tanggung jawab selama dipanti asuhan, serta mampu menjadi bekal dan suri tauladan di kehidupan sehari-hari dan yang akan datang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari enam batang tubuh. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasannya.

Bab kedua, memuat tentang kajian teori dan tinjauan pustaka, berfungsi mendeskripsikan tentang pengertian manajemen kepengasuhan dan karakter tanggung jawab. Serta kajian pustaka yang dilakukan dari beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan dengan yang terdahulu.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian dan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian lainnya.

Bab keempat, merupakan deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Paparan data secara rinci data umum, antara lain sejarah berdirinya LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan, visi misi, struktur pengurus, sarana prasarana, dan keadaan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan, bagaimana manajemen program kepengasuhan dalam pengembangan karakter tanggung jawab anak asuh di LKSA Panti Asuhan Sulaiman Dahlan.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.

